

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang paling penting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut sebagai metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh data yang maksimal.

Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.¹

Sedangkan penelitian deskriptif “ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”. Dari definisi tersebut mengambil kesimpulan bahwa penelitian dengan pendekatan

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 06.

kualitatif adalah “penelitian yang pada akhirnya akan menemukan data-data deskriptif”. Konsep penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.² Tujuan utama penelitian kualitatif untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*), dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap beberapa bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam menciptakan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha di SMP Islam Kampak Trenggalek secara menyeluruh apa adanya. Dimana penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Melalui pendekatan ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data dan mengetahui secara jelas bagaimana Peran Guru PAI dalam menciptakan kedisiplinan menunaikan ibadah shalat dhuha di SMP Islam Kampak Trenggalek. Yang mana dalam melakukan penelitian diperlukan data yang akurat sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian kualitatif.³

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan

² Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hal 143

secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik yang objek ataupun subjek yang diteliti secara tepat dan akurat.

Menurut Whitney dikutip Andi Prastowo dalam bukunya Metode penelitian deskriptif merupakan “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena tertentu”.⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh dalam bukunya, penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu”.⁵

Semua jenis penelitian dimulai dari perumusan masalah. Penelitian kualitatif mencari masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggaali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 201

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 101-102

partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Karena itu masalah dalam penelitian kualitatif tidak digali dan dirumuskan secara deduktif sebagaimana yang lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif.⁶

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena dari judul skripsi yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui shalat dhuha di SMP Islam Kampak Trenggalek serta melihat fokus masalah yang peneliti ambil dalam skripsi ini menurut peneliti harus terjun langsung mengadakan penelitian di SMP Islam Kampak Trenggalek untuk mengetahui bentuk peran yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan kedisiplinan shalat dhuha secara menyeluruh dan apa adanya.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah “orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, masukan, dan presepsinya”. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tapi juga mengembangkan teori yang sudah ada untuk

⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 41.

memperkuat data dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan.⁷ Selain itu dengan adanya sumber yang jelas dan faktual maka akan diperoleh informasi yang akurat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi empat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu SMP Islam Kampak Trenggalek.

Sedangkan alasan peneliti mengambil dan memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan kedisiplinan melalui pelaksanaan ibadah shalat dhuha di sekolah yang mana hal ini masih jarang dilaksanakan oleh lembaga yang lain.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.⁸ Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah “sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....* hal 9

menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan.⁹

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas SMP Islam Kampak Trenggalek. Penulis segera menyampaikan surat ijin penelitian dari UIN SATU Tulungagung. Dari sini peneliti dapat leluasa bergerak karena apabila terjadi sesuatu yang kurang diinginkan tidak menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal untuk kedepannya. Dalam konteks ini peneliti akan mencari informasi sedalam-dalamnya perihal topik penelitiannya.

Selain manusia tentu juga ada instrument lain yang digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran yang utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadirannya dalam objek penelitian merupakan suatu hal yang harus. Tanpa kedatangan peneliti, maka data-data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataan yang ada di

⁹ *Ibid...*, hal. 12

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

lapangan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang akan diperlukan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menciptakan kedisiplinan shalat dhuha.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “Sumber dari mana data diperoleh”.¹¹ Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.¹²

1. Sumber data primer, adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer ini meliputi data hasil wawancara peneliti dengan informan peneliti. Peneliti mewawancarai guru Fiqih dan siswa-siswi SMP Islam Kampak Trenggalek.
2. Sumber data sekunder, adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu segala jenis dokumen yang mendukung dalam menyelesaikan masalah penelitian ini misalnya dokumen dalam arsip atau catatan-catatan SMP Islam Kampak Trenggalek, yang berhubungan dengan latar belakang sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), ha. 310

¹² Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal. 129

guru, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan erat dengan dengan topik penelitian dan kebutuhan penelitian ini, serta hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan dan data lain yang mendukung dalam proses penelitian tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Tidak ada penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Teknik pengumpulan data selain dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman atas masalah yang diteliti juga diarahkan sebagai wahana untuk pengecekan keabsahan data.

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka penulis hadir di SMP Islam Kampak Trenggalek yang tentu telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Menurut Riyanto, observasi adalah “metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian”.¹³ Dalam observasi tersebut peneliti memilih jenis observasi berperans serta yaitu penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama, antara peneliti dan subyek dalam lingkungan subyek.¹⁴

¹³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 96

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 177

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan. Metode yang digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar bagaimana peran guru PAI dalam menciptakan kedisiplinan shalat dhuha di SMP Islam Kampak Trenggalek.

b. Wawancara

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informan dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu”.¹⁵

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu “pertanyaan-pertanyaan dapat terjawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu.” Wawancara tak terstruktur seing disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁶

Dalam melaksanakan wawancara yang mendalam, hal ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh dari adanya pengamatan. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada subyek secara langsung berhadapan muka secara bebas untuk menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis

180 ¹⁵ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hal.

¹⁶ W. Gulo, *Metodolog Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal 21

besar dari hasil wawancara. Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru PAI dan juga para siswa untuk memperoleh informan yang dipergunakan dalam melengkapi data dalam penelitian tersebut. Sehingga dapat diperoleh hasil yang akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Wawancara juga digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya ada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁷

Dalam konteks ini peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dia butuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru PAI di SMP Islam Kampak Trenggalek untuk mengetahui hal-hal yang terjadi didalam pelaksanaan shalat dhuha sehingga mudah mudah untuk melengkapi data penelitian yang sudah dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “setiap bahan tertulis ataupun film”.¹⁸ Berbagai jenis informan yang dapat diperoleh melalui dokumentasi diantaranya surat-

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D cetakan ke-20*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 231

¹⁸ L. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal 126

surat resmi, catatan rapat, artikel, media kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMP Islam Kampak Trenggalek, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di SMP Islam Kampak Trenggalek dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Data lain juga diperoleh melalui data-data tertulis (dalam bentuk bagan) yang ada di ruang kantor dan ruang kelas secara detail dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Peneliti juga menggunakan kamera untuk mengabadikan peristiwa yang bisa memberikan data pendukung yang berkaitan dengan judul yang diangkat peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan “upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁹ Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Selanjutnya data terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola

¹⁹Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1998), hal. 104

interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.²⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.²¹ Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyerdehanaan, abstraksi dan pentransfortasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinue melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.²²

Peneliti dalam mereduksi data ini melakukan pemilahan, terhadap catatan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil melakukan wawancara, maupun observasi di SMP Islam Kampak Trenggalek, peneliti membuang data yang sekiranya tidak diperlukan dan mengambil data-data yang diperlukan saja.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal. 337

²¹ Ibid..., hal 92-93

²² Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2014), hal 129

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya.²³

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data didapatkan berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk nantinya ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan pada hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.

Dalam sebuah penelitian kesimpulan adalah berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh terkumpul dan memadai, maka selanjutnya dirumuskan kesimpulan sementara, dari setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap maka data ditarik kesimpulan akhir.²⁴

341 ²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* cetakan ke-23, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.

²⁴ *Ibid...*, hal 252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi mendesmotrasikan nilai yang benar, menyatakan, menyediakan dasar agar hal itu dapat ditetapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi, prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.²⁵

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data sudah tercapai secara maksimal.²⁶ Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hak tersebut secara

²⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 111

²⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi...hal. 327

rinci.²⁷ Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber. Sedangkan, triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Pada triangulasi sumber peneliti mencari data dengan beberapa sumber dan kemudian membandingkannya antara sumber yang satu dengan yang lainnya. Dengan mewawancarai beberapa narasumber dengan pertanyaan yang sama. Kemudian dengan menggunakan triangulasi metode membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, data dari observasi dan hasil dokumentasi beberapa terori yang relevan.

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi yaitu diantaranya:

a. Triangulasi sumber disini penulis membandingkan data hasil wawancara

²⁷ *Ibid...*,hal 329

²⁸ *Ibid...*,hal 178

dari satu nara sumber dengan nara sumber yang lain dengan pertanyaan yang sama.

- b. Triangulasi teknik disini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data hasil dari dokumentasi.

4. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁹ Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan obyektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi kedalam 4 tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian itu sendiri. Pada tahap ini peneliti mulai membuat proposal, serta mengantar surat ijin ke sekolah yang dituju. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMP Islam Kampak Trenggalek. Kemudian mengirimkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah SMP Islam Kampak Trenggalek.

²⁹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, edisi revisi hal. 334

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memasuki lokasi, sekaligus mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan data. Mengadakan observasi langsung dalam proses kegiatan pembelajaran dan keseharian di sekolah untuk memperoleh data. Memasuki lapangan dengan mengamati proses kegiatan di sekolah dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, gurudan beberapa siswa.

3. Tahap Analisis Data

Analisi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari SMP Islam Kampak Trenggalek. Kemudian menelaah data, menata, membagi, mensintensis, mencari pola dan disusun secara sistematis.

4. Tahap Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti telah selesai menganalisis data, kemudian keseluruhan hasil ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup sampai bagian akhir.

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Penulisan laporan penelitian mengacu pada pedoman skripsi UIN SATU Tulungagung.